

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit penting dalam era globalisasi untuk perusahaan baik dalam sektor jasa, dagang, maupun manufaktur. Audit membutuhkan jasa akuntan publik yang bertanggung jawab atas menganalisis laporan keuangan dan memberikan pendapat yang dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan.

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, laporan keuangan itu penting seperti investor, kreditor, dan regulator. Laporan keuangan yang jelas yang dapat dipercaya menunjukkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan. Tapi, laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan tidak bisa langsung diterima begitu saja. Perlu ada pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan, karena ada risiko manipulasi data yang bisa merugikan banyak pihak. Di sinilah peran auditor eksternal, terutama yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Mereka bertugas memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang benar. Sebagai auditor, tugas utama mereka adalah menilai apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah disusun dengan wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Tapi, kualitas hasil audit tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar auditing yang ada. Ada berapa faktor lain yang juga penting, seperti tingkat independensi auditor, sikap objektif dalam mengevaluasi bukti, integritas dalam menjalankan tugas, serta kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi terkini. Tanpa faktor tersebut, hasil audit bisa kehilangan kredibilitas dan keandalan yang seharusnya jadi fondasi utama profesi ini. Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah independensi auditor. Jika auditor dapat bekerja secara independen tanpa adanya tekanan dari klien, maka hasil audit yang diberikan akan lebih akurat dan objektif. Namun, dalam praktiknya, auditor menghadapi kesulitan ketika harus mengaudit perusahaan yang sudah menjadi klien tetap dalam jangka waktu lama. Menurut penelitian Harahap (2022) dalam studinya tentang "Pengaruh Independensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Sumatera Utara", banyak auditor yang merasa sulit untuk tetap sepenuhnya independen ketika hubungan dengan klien sudah terlalu dekat. Situasi seperti ini bisa membuat auditor cenderung lebih lunak dalam memberikan opini audit, yang akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan yang diaudit.

Selain independensi, objektivitas auditor juga sangat berpengaruh dalam memastikan kualitas audit yang baik. Andayani (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Objektivitas dan Skeptisisme Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Audit di KAP Kota Medan", menjelaskan bahwa auditor yang memiliki sikap objektif akan lebih kritis dalam menilai bukti audit yang ditemukan. Sayangnya, tidak semua auditor mampu mempertahankan objektivitasnya, terutama jika mereka mendapatkan tekanan dari perusahaan yang diaudit atau merasa ada konflik kepentingan tertentu.

Hal yang penting adalah integritas auditor. Integritas berarti auditor harus selalu menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak luar. Wibowo (2023) dalam penelitiannya yang membahas "Dampak Integritas Auditor terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan di Sumatera Utara", menemukan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang mereka keluarkan. Ini menunjukkan bahwa tanpa integritas yang kuat, auditor bisa saja tergoda untuk melakukan kompromi yang bisa merusak kualitas audit secara keseluruhan.

Tingkat keahlian dan kompetensi seorang auditor penting dalam memastikan kualitas audit. Auditor yang kompeten memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugasnya dan jarang membuat kesalahan. perusahaan pada era modern saat ini menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi, sehingga auditor juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan. dalam penelitian Darmawan (2020) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Digital Auditor terhadap Efektivitas Proses Audit di Kantor Akuntan Publik", menyebutkan bahwa auditor yang menguasai teknologi akan mempermudah dalam menganalisis data dalam jumlah besar dan menemukan anomali dalam laporan keuangan dengan lebih cepat. Hal ini bisa sangat berpengaruh terhadap kualitas audit secara keseluruhan.

Hal yang penting yaitu integritas auditor. Integritas berarti auditor harus selalu menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak luar. dalam penelitian yang ditulis oleh Wibowo (2023) yang membahas "Dampak Integritas Auditor terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan di Sumatera Utara", menjelaskan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang mereka keluarkan. Penelitian

tersebut menunjukkan bahwa tanpa integritas yang kuat, auditor bisa saja tergoda untuk melakukan kompromi yang bisa merugikan kualitas audit secara keseluruhan.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi penting buat memastikan kualitas audit yang bagus. Auditor harus bebas dari tekanan, baik dari manajemen perusahaan yang diaudit maupun dari pihak luar lainnya, supaya bisa memberikan opini yang objektif dan sesuai standar profesional. Tapi, dalam praktiknya, independensi auditor sering diuji, terutama kalau ada hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien. Menurut Harahap (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Indonesia", auditor yang kerja lama dengan klien yang sama cenderung kehilangan independensi karena ada potensi konflik kepentingan. Selain itu, Andayani (2024) dalam studinya yang berjudul "Pengaruh Independensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di Sumatera Utara", bilang kalau independensi auditor bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan tekanan dari klien. Auditor yang terlalu bergantung pada klien tertentu mungkin bakal kesulitan memberi opini yang sebenarnya. Untuk mengatasi masalah ini, ada regulasi seperti pembatasan masa kerja auditor dengan satu klien dan rotasi audit secara berkala yang udah diterapkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Jadi, menjaga independensi auditor bukan hanya tanggung jawab auditor, juga butuh dukungan dari regulasi dan etika profesi.

1.2.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Objektivitas memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit. Sejumlah studi sebelumnya, termasuk penelitian oleh Wijayanti dan Hidayat (2020), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik hasil audit yang dihasilkan. Auditor yang objektif mampu menilai laporan keuangan secara adil dan berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses audit. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI, objektivitas disebut sebagai prinsip utama yang harus dijunjung dalam pelaksanaan audit. Ketika auditor kehilangan objektivitas, hasil audit bisa menjadi tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, yang berpotensi merugikan perusahaan. Oleh karena itu, menjaga objektivitas sangat penting untuk memastikan kredibilitas dan keandalan hasil audit.

1.2.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Dalam kualitas audit, salah satu hal yang paling penting itu integritas. Seorang auditor yang punya integritas tinggi pasti bakal jujur dan tetap berpegang pada aturan, walaupun ada tekanan dari klien atau kepentingan tertentu. Tapi, dalam menjaga integritas itu tidak mudah. Terkadang auditor dihadapkan pada situasi sulit, misalnya ada tekanan dari perusahaan yang diaudit supaya hasil auditnya dibuat lebih menguntungkan mereka. Menurut Harahap (2022) dalam penelitiannya "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Indonesia", auditor yang benar berintegritas tidak mudah goyah walaupun ada tekanan dari klien. Begitu juga menurut Andayani (2024) dalam studinya "Pengaruh Independensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di Sumatera Utara", yang bilang kalau auditor yang memegang teguh etika profesi bakal lebih bisa menghasilkan audit yang objektif. Maka, integritas bukan hanya tanggung jawab auditor aja, tapi juga harus didukung dengan pengawasan yang ketat dan regulasi yang jelas. Jika auditor tidak jujur, kepercayaan publik terhadap hasil audit bisa runtuh. Jadi, menjaga integritas itu penting untuk memastikan audit yang berkualitas dan bisa dipercaya.

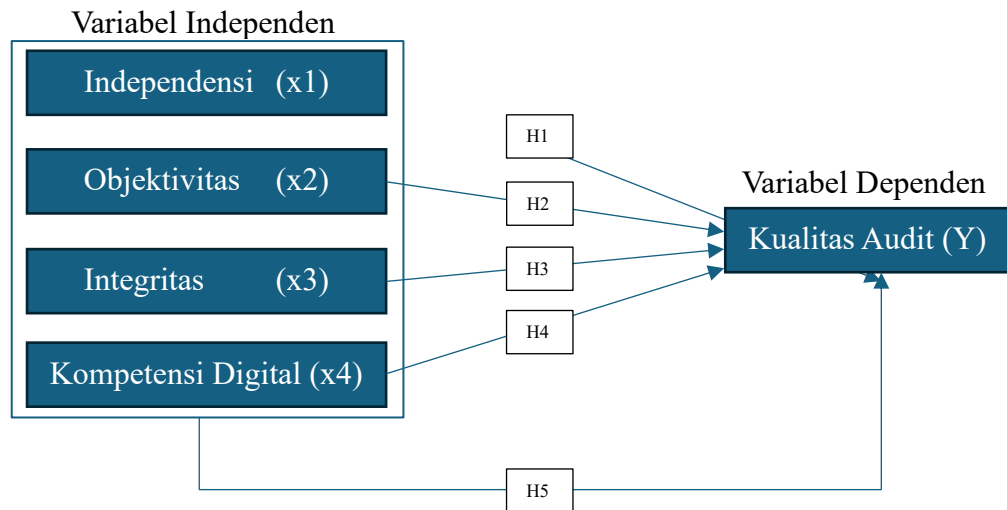
1.2.4 Pengaruh Kompetensi Digital terhadap Kualitas Audit

Kompetensi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. oleh sebab itu Auditor harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teknologi informasi dan analisis data dalam meningkatkan efisiensi audit. jika seseorang auditor yang kurang menguasai teknologi pada saat ini maka akan lebih sulit dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem informasi saat ini yang sudah berkembang sehingga hasil audit yang dihasilkan mungkin kurang optimal. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi digital auditor berhubungan positif dengan kualitas audit. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa auditor harus memiliki keterampilan digital tinggi dan mampu dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan teknologi dalam mengolah dan menganalisis data dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, kompetensi digital juga berperan dalam meningkatkan efektivitas audit Mempercepat proses pengumpulan dan analisis data serta mampu mendeteksi beberapa kecurangan pada suatu laporan keuangan pada suatu perusahaan.

1.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkaji hubungan antara beberapa variabel bebas, yaitu independensi (X1), objektivitas (X2), integritas (X3), dan kompetensi digital (X4) terhadap satu variabel terikat, yaitu kualitas audit (Y).

Untuk menguji hubungan tersebut, dirumuskan lima hipotesis sebagai berikut:



1.3.1 Penjelasan Hipotesis

Setiap hipotesis dalam penelitian ini mewakili dugaan awal mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif antara independensi auditor dan kualitas audit.

H2: Objektivitas auditor berkontribusi positif terhadap kualitas audit.

H3: Integritas auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

H4: Kompetensi digital auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H5: Secara kolektif, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi digital memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Jika hipotesis kelima terbukti, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas audit..